

DAILY MARKET INSIGHT

Rabu, 18 Desember 2024

Global

Pada hari Selasa, Dow Jones Industrial Average turun 0,61%, menandai penurunan beruntun selama sembilan hari. S&P 500 turun 0,39% dan Nasdaq Composite turun 0,32%. Indeks Stoxx 600 regional Eropa turun 0,42%, terbebani oleh penurunan saham perbankan sebesar 1,4%. Namun, saham teknologi Eropa berhasil naik 0,61%. Federal Reserve AS mengakhiri pertemuan penetapan suku bunga selama dua hari pada hari Rabu ini. Meskipun inflasi tinggi dan pasar tenaga kerja tangguh, Fed diperkirakan akan menurunkan suku bunga sebesar 25 basis poin. Produsen mobil Jepang Nissan Motor dan Honda Motor sedang mempertimbangkan merger, menurut laporan The Nikkei pada hari Selasa. Kedua perusahaan tersebut juga berencana untuk membawa Mitsubishi Motors yang dimiliki Nissan sebesar 24%, menjadikannya pemegang saham terbesar ke dalam perusahaan induk tersebut. Baik Honda maupun Nissan tidak membenarkan maupun membantah laporan tersebut.

Domestik

Pemerintah telah mengumumkan serangkaian paket kebijakan ekonomi. Namun, kebijakan tersebut seperti tampaknya tidak disambut oleh investor pasar modal. Hal itu tercermin dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terus merosot sejak jelang dan setelah paket kebijakan tersebut diumumkan. Tercatat, IHSG kembali ditutup ambruk pada akhir perdagangan Selasa. IHSG ditutup ambruk 1,39% ke posisi 7.157,73 dan merosot ke level psikologis 7.100. Bahkan, IHSG telah turun 9,46% dari titik tertinggi tahun ini dan level penutupan tertinggi yang pernah dicapai pada 19 September di angka 7.905,39. Dengan kata lain dalam kurun waktu tiga bulan IHSG telah terkoreksi nyaris 10%. Nilai transaksi indeks pada perdagangan kemarin mencapai sekitar Rp11 triliun dengan melibatkan 157 saham naik, 441 saham turun, dan 188 saham stagnan.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Rupiah sempat bertahan di level 16.045 pada perdagangan kemarin. Aksi beli dollar AS berlanjut di siang hari setelah Bank Indonesia (BI) berhenti melakukan intervensi sehingga rupiah menembus level 16.100 dan ditutup di level 16.105-16.115. Dari pasar obligasi, imbal hasil obligasi negara RI bergerak melemah untuk ketiga hari berturut-turut disebabkan oleh melemahnya rupiah secara signifikan pada perdagangan kemarin. Imbal hasil obligasi pemerintah naik di seluruh seri *benchmark* sekitar 1-5 bps. Investor sendiri masih menantikan meeting Bank Sentral AS dan terutama meeting BI hari ini yang diperkirakan BI akan mempertahankan suku bunga di 6%.

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.00
FED RATE	4.75

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	1.55%	0.30%
U.S	2.70%	0.30%

BONDS	16-Des	17-Des	%
INA 10 YR (IDR)	7.06	7.06	0.00
INA 10 YR (USD)	5.21	5.24	0.50
UST 10 YR	4.40	4.40	0.05

INDEXES	16-Des	17-Des	%
IHSG	7258.63	7157.73	(1.39)
LQ45	861.74	842.33	(2.25)
S&P 500	6074.08	6050.61	(0.39)
DOW JONES	43717.48	43449.9	(0.61)
NASDAQ	20173.89	20109.0	(0.32)
FTSE 100	8262.05	8195.20	(0.81)
HANG SENG	19795.49	19700.4	(0.48)
SHANGHAI	3386.33	3361.49	(0.73)
NIKKEI 225	39457.49	39364.6	(0.24)

FOREX	17-Des	18-Des	%
USD/IDR	16030	16100	0.44
EUR/IDR	16865	16907	0.25
GBP/IDR	20345	20466	0.59
AUD/IDR	10213	10191	(0.21)
NZD/IDR	9264	9254	(0.10)
SGD/IDR	11877	11922	0.38
CNY/IDR	2200	2210	0.45
JPY/IDR	104.01	104.77	0.73
EUR/USD	1.0521	1.0501	(0.19)
GBP/USD	1.2692	1.2712	0.16
AUD/USD	0.6371	0.6330	(0.64)
NZD/USD	0.5779	0.5748	(0.54)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	Balance of Trade NOV	¥-117.6B	¥-461.2B	¥-505.0B
GB	Inflation Rate YoY NOV		2.3%	2.63%
GB	Core Inflation Rate MoM & YoY NOV		0.4% & 3.3%	0.2% & 3.4%
ID	Interest Rate Decision		6.0%	6.0%
EA	Inflation Rate MoM & YoY Final NOV		0.3% & 2%	-0.3% & 2.3%
US	Building Permits Prel NOV		1.419M	1.437M

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Trading Economics